

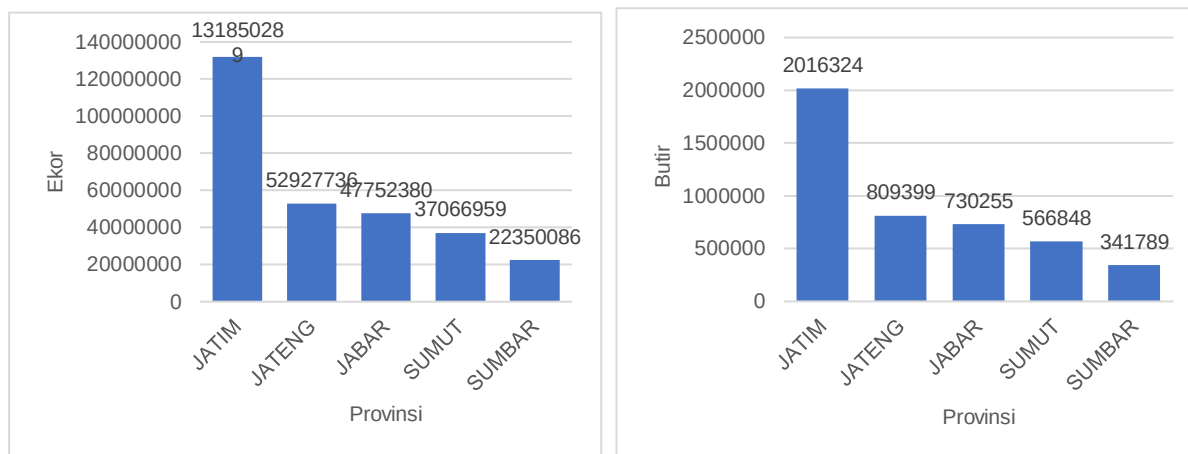
## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang berfokus pada pemeliharaan hewan dan unggas untuk produksi daging, susu, telur, wol, dan hasil ternak lainnya. Subsektor ini memiliki peranan penting karena memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap pembangunan negara yaitu sebesar Rp.349 triliun (Kurniawan *et al.*, 2020). Subsektor peternakan juga memegang posisi strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara agraris seperti Indonesia (Hermawan, 2025). Dalam konteks pembangunan ekonomi, kinerja subsektor peternakan terhadap pembangunan negara dapat diukur melalui Produk Domestik Bruto (Akhsan, 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat nilai kontribusi ekonomi dari subsektor peternakan pada triwulan I sampai dengan triwulan III tahun 2024 adalah sebesar Rp267,75 triliun atas dasar harga berlaku. Pada periode yang sama, total PDB nasional mencapai Rp.16.463,88 triliun (BPS, 2024). Subsektor peternakan memberikan kontribusi sebesar 1,63% terhadap total PDB Nasional pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan bahwa subsektor peternakan masih memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional. Subsektor peternakan mencakup berbagai jenis kegiatan produksi hewan ternak, salah satunya adalah peternakan unggas. Dari berbagai komoditas unggas yang ada, salah satu komoditas unggulan dalam industri peternakan yaitu ayam petelur.

Ayam petelur merupakan salah satu komoditas unggulan dalam subsektor peternakan yang memiliki potensi agribisnis tinggi, komoditas ini berperan penting dalam penyediaan sumber protein dan menjadi penggerak ekonomi masyarakat, terutama melalui aktivitas produksi dan pemasaran yang dihadapkan pada persaingan pasar ayam petelur (Khairunnisa *et al.*, 2025). Ayam petelur juga mampu mendukung berbagai sektor industri terutama dalam sektor pangan. Komoditas ini dibudidayakan dengan tujuan utama yaitu menghasilkan telur, yang memiliki nilai ekonomi serta berperan dalam proses reproduksi (Lunardi *et al.*, 2023). Usaha ayam petelur menjadi salah satu alternatif usaha yang memiliki peluang besar, selain mempunyai potensi untuk berkembang, komoditas ini juga bisa memberi penghasilan cukup cepat dan membantu meningkatkan pemasukan masyarakat desa (Puriastuti *et al.*, 2020). Pada tahun 2023 populasi DOC sebanyak 7.886 ribu ekor, sedangkan pada tahun 2022, populasi DOC mengalami peningkatan sebesar 8,97 % (BPS, 2024). Salah satu Provinsi dengan populasi ayam petelur dan

produksi telur tertinggi pada tahun 2024 adalah Provinsi Jawa Timur, yang menyumbang 32,55% populasi ayam petelur dan menghasilkan produksi telur sebanyak 2.016.324,00 (BPS 2025).



Sumber : BPS 2025 diolah

Gambar 1. 1 Jumlah Populasi Ayam Petelur di lima Provinsi tertinggi tahun 2024 dalam ekor (Kiri) Jumlah Produksi Telur Ayam di lima Provinsi tertinggi tahun 2024 dalam butir (kanan).

Dengan adanya capaian produksi tersebut dan seiring bertumbuhnya penduduk, kebutuhan masyarakat terhadap telur meningkat. Konsumsi telur meningkat dua kali lipat dalam beberapa tahun terakhir, mengakibatkan peningkatan permintaan ayam petelur yang terus bertambah (Zaheer, 2020). Peningkatan usaha peternakan ayam petelur dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar karena limbah yang dihasilkan, seperti kotoran ayam, sisa pakan, sisa air minum, dan air buangan hasil cucian tempat minum (Fakihuddin *et al.*, 2020). Limbah kotoran ayam petelur mengandung berbagai zat organik dan anorganik yang apabila dibuang langsung tanpa melalui proses pengolahan akan mengakibatkan pencemaran udara dan tanah karena beberapa gas yang dihasilkan menimbulkan bau tak sedap serta mengganggu kesehatan manusia (Wahyuni *et al.*, 2023). Limbah feses ayam petelur yang dibuang tanpa pengolahan dapat meningkatkan konsentrasi nutrisi di perairan sekitar, menyebabkan dampak negatif pada ekosistem udara dan kualitas air tanah (Olivianti *et al.*, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam petelur adalah pencemaran lingkungan, terutama akibat limbah kotoran yang tidak dikelola dengan baik (Ma'rifat *et al.*, 2024). Pengelolaan limbah kotoran ayam petelur sangat penting untuk dilakukan karena dapat mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan membuka peluang ekonomi melalui pemanfaatan limbah sebagai pupuk organik (Cha *et al.*, 2020).

Ayam petelur menghasilkan limbah kotoran ayam rata – rata per ekor sebesar 0,075 kg/hari (BPS, 2025). Sehingga populasi sebanyak 3000 ekor ayam dapat menghasilkan kotoran sekitar 225 kg/hari. Hal ini dapat berpotensi menimbulkan pencemaran udara dan tanah apabila tidak dikelola dengan baik. Seiring meningkatnya industri peternakan ayam petelur, volume limbah juga akan terus meningkat (Cha *et al.*, 2020). Untuk mengatasi potensi dampak lingkungan tersebut, pengolahan limbah kotoran ayam menjadi pupuk organik merupakan alternatif yang efektif. Pengolahan ini tidak hanya mengurangi beban pencemaran, tetapi juga memberikan nilai tambah

ekonomi bagi peternak melalui produk pupuk yang bernilai jual. Kotoran ayam memiliki kandungan unsur hara yang tinggi sehingga sangat potensial dijadikan pupuk organik yang mampu meningkatkan kesuburan tanah dan hasil pertanian. Dengan pengolahan yang baik, maka manfaat pupuk ini dapat dimaksimalkan dengan baik (Halim, 2020). Composting merupakan metode pengolahan yang banyak digunakan, yaitu mencampur kotoran ayam dengan bahan organik seperti dedak dan tetes tebu untuk mempercepat dekomposisi. Keberhasilan composting memerlukan pengaturan faktor - faktor penting seperti kelembaban, aerasi kadar mikroorganisme dapat bekerja secara optimal. Semakin kecil ukuran bahan mentah, maka semakin cepat proses pembusukan terjadi (Harahap *et al.*, 2021). Dengan pengelolaan yang tepat, kompos yang dihasilkan akan memiliki kualitas tinggi dan kaya unsur hara sebagaimana diperlukan dalam pertanian (Ritonga *et al.*, 2022).

UD. Wisma Jaya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang peternakan ayam petelur yang berlokasi di Pamekasan, Madura. Dalam peternakan tersebut, pengolahan limbah kotoran ayam petelur tidak diterapkan dan tidak dikelola dengan baik, pemilik peternakan hanya membuang kotoran apabila di bawah kandang sudah banyak, dan dimasukkan ke dalam karung. Perlu adanya penerapan *Green Waste Management (GWM)* agar perusahaan dapat memenuhi keberlanjutan bisnisnya. Menurut (Harahap *et al.*, 2021) *Green Waste* dalam konteks pengolahan limbah kotoran ayam petelur meliputi pengolahan limbah menjadi produk yang bernilai seperti pupuk organik dan biogas, dan juga mengurangi emisi gas rumah kaca serta pencemaran lingkungan. Dengan menerapkan *GWM*, limbah kotoran ayam petelur yang ada di UD. Wisma Jaya dapat diolah menjadi pupuk organik cair yang memiliki nilai tambah terhadap perusahaan, sehingga penerapan konsep ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi. Pengelolaan limbah ayam petelur yang berkelanjutan sangat penting untuk menjaga keseimbangan serta kelestarian lingkungan. Hal ini dijelaskan dalam penelitian (Nurmeidiansyah *et al.*, 2024) bahwa pengelolaan limbah dengan prinsip *GWM* dapat mengurangi dampak negatif lingkungan sekaligus meningkatkan reputasi dan keberlanjutan bisnis ayam petelur.

Penerapan *GWM* dalam pengolahan kotoran ayam petelur tidak hanya mengurangi dampak lingkungan akan tetapi juga meningkatkan efisiensi biaya dan nilai tambah produk. Hal ini mendukung keberlanjutan bisnis UD. Wisma Jaya dengan memenuhi regulasi lingkungan, mengurangi risiko hukum serta meningkatkan citra dan daya saing perusahaan. Menurut (Dyllick *et al.*, 2020) menjelaskan bahwa *Business Sustainability* adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan dan berkelanjutan. Dalam era globalisasi dan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan, perusahaan dituntut untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga bertanggung jawab terhadap dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Penerapan *GWM* dalam pengelolaan limbah kotoran ayam petelur memiliki pengaruh yang besar terhadap keberlanjutan bisnis UD. Wisma Jaya. Dengan menerapkan praktik ramah lingkungan, perusahaan ini dapat memenuhi standar dan regulasi lingkungan yang semakin ketat, penerapan konsep *GWM* terhadap *Business Sustainability* tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen dan pemeran terhadap perusahaan. Hal ini berdampak positif pada reputasi perusahaan dan memperkuat daya saing di pasar melalui inovasi produk ramah lingkungan dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Aziz *et al.*, 2024).

Dengan demikian, penerapan *GWM* menjadi strategi penting yang tidak hanya mendukung pelestarian lingkungan, tetapi juga memperkuat keberlanjutan bisnis di UD. Wisma Jaya. Melalui analisis yang mendalam terhadap penerapan *GWM* dalam pengolahan limbah kotoran ayam petelur, penelitian ini diharapkan dapat diperoleh rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan bisnis perusahaan secara simultan. Sehingga penting untuk dilakukan upaya-upaya penerapan *GWM* serta mengetahui seberapa besar nilai tambah yang mampu diberikan dari penerapan *GWM* terhadap keberlanjutan UD. Wisma Jaya di masa yang akan datang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana penerapan *Green Waste Management (GWM)* pada pengolahan limbah yang dilakukan oleh UD. Wisma Jaya?
- 2) Berapa nilai tambah yang dihasilkan dari penerapan *Green Waste Management (GWM)* pada pengolahan limbah yang dilakukan oleh UD. Wisma Jaya?
- 3) Bagaimana penerapan *Green Waste Management (GWM)* mampu memberikan aspek *business sustainability* di UD. Wisma Jaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi dari penerapan *Green Waste Management (GWM)* pada pengolahan limbah peternakan dan mengetahui tahapan serta langkah-langkah pengolahan limbah Kotoran Ayam Petelur di UD. Wisma Jaya
- 2) Mengetahui berapa besar nilai tambah yang dihasilkan melalui penerapan *GWM*
- 3) Mengetahui peran penerapan *Green Waste Management (GWM)* dalam mendukung keberlanjutan bisnis UD. Wisma Jaya.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain yaitu:

### A. Akademisi

- 1) Menambah wawasan dan literatur mengenai prinsip *Green Waste Management (GWM)* terhadap *Business Sustainability* khususnya di UD. Wisma Jaya.
- 2) Mengembangkan model analisis yang dapat digunakan dalam penelitian *Susiness Sustainability* dan *Green Waste Management (GWM)*

### B. Pelaku Usaha Peternakan Ayam Petelur

- 1) Memberikan pemahaman dan pelatihan tentang pentingnya penerapan *Green Waste Management* dalam meningkatkan daya saing dan efisiensi bisnis.
- 2) Menjadi bahan evaluasi dan referensi terkait pengelolaan limbah ayam petelur dan strategi keberlanjutan bagi UD. Wisma Jaya.
- 3) Serta memberikan produk dan nilai keuntungan hasil penerapan *Green Waste Management (GWM)*

### C. Pemerintah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah dalam mendorong penggunaan pupuk organik berbahan dasar kotoran ayam.
- 2) Menjadi bahan masukan dan rekomendasi bagi Pemerintah Daerah dalam menyusun kebijakan pengelolaan limbah peternakan yang ramah lingkungan, khususnya dalam upaya menurunkan tingkat pencemaran tanah, udara dan air akibat kotoran ayam petelur.
- 3) Menjadi program pelatihan dalam menerapkan bisnis yang lebih ramah lingkungan terhadap *Busines Sustainability*.

